

Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Agus Niada Lawolo

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
email: agusniadalawolo@gmail.com

Esra Pakpahan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
email: esrapakpahan21@gmail.com

Ester Gustina Wati Sihotang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
email: estergustinawati@gmail.com

Glori Sonnya Simanugkalit

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
email: glorisimanungkalit604@gmail.com

Abstract

Keywords: Curriculum; Child friendly; PAUD Institutions;

The implementation of a child-friendly curriculum in early childhood education (ECE) institutions is a critical approach in ensuring that children's early learning experiences are not only academically effective but also address holistic aspects of child development. The main goal is to create a learning environment that supports children's holistic development, from cognitive, emotional and social aspects. The research method used is very important to ensure the success and effectiveness of the curriculum implementation. Through literature studies, researchers can gain an in-depth understanding of how a child-friendly curriculum is implemented and how it impacts on children's development. The Child Friendly Curriculum in Early Childhood Education (ECED) institutions is an important cornerstone in ensuring optimal learning experiences for young children. A curriculum specifically designed to address children's needs, interests and natural inclinations allows them to be actively involved in the learning process. The Child Friendly Curriculum also encourages children's holistic development by paying attention to their social, emotional, physical and creative aspects. Children are encouraged to take initiative, solve problems and participate in decision-making, which helps foster self-confidence and independence.

Abstrak

Kata Kunci: Kurikulum; Ramah anak;

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam memastikan bahwa pengalaman belajar anak-anak pada usia dini tidak hanya efektif secara

Lembaga
PAUD;

akademis tetapi juga memperhatikan aspek-aspek pengembangan anak secara holistik. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik, mulai dari aspek kognitif, emosional, dan sosial. metode penelitian yang digunakan sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum ramah anak diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan anak. Kurikulum Ramah Anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi landasan penting dalam memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak usia dini. Kurikulum yang dirancang khusus untuk memperhatikan kebutuhan, minat, dan kecenderungan alami anak memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum Ramah Anak juga mendorong perkembangan holistik anak dengan memperhatikan aspek sosial, emosional, fisik, dan kreatif mereka. Anak-anak didorong untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang membantu memupuk rasa percaya diri dan kemandirian.

Received : 8 Februari 2024; Revised: 19 April 2024; Accepted: 1 Mei 2024

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12736>

Copyright© Agus Niada Lawolo, et al.
with the licenced under the CC-BY licence



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan suatu pendekatan yang sangat penting dalam memastikan bahwa pengalaman belajar anak-anak pada usia dini tidak hanya efektif secara akademis tetapi juga memperhatikan aspek-aspek pengembangan anak secara holistik. Kurikulum ramah anak tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kreatif anak-anak (Kurniasih et al., 2023). Salah satu aspek penting dari penerapan kurikulum ramah anak adalah memastikan bahwa metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia dini. Anak-anak pada usia ini memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu, pendekatan yang sesuai seperti bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi secara aktif dengan lingkungan menjadi sangat penting (Harfiani, 2020).

Pendekatan bermain adalah salah satu elemen kunci dalam kurikulum ramah anak. Melalui bermain, anak-anak dapat belajar secara alami dan menyenangkan. Bermain juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik dengan cara yang alami dan terintegrasi. Oleh karena itu, lembaga PAUD yang menerapkan kurikulum ramah anak harus menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bermain, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Selain itu, kurikulum ramah anak juga harus

memperhatikan kebutuhan individu setiap anak. Setiap anak memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, minat yang beragam, dan gaya belajar yang unik. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi harus diterapkan dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal (Baharun et al., 2021).

Komponen lain dari kurikulum ramah anak adalah integrasi nilai-nilai moral dan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian anak-anak yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman belajar yang menekankan nilai-nilai seperti kerjasama, rasa hormat, dan kejujuran, anak-anak dapat belajar bagaimana menjadi individu yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Jayanti & others, 2023). Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat menjadi bagian dari kurikulum ramah anak jika digunakan secara bijaksana. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar anak-anak, seperti penggunaan aplikasi pendidikan interaktif atau media digital yang mendukung pembelajaran kreatif (Turnip, 2023).

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD juga memerlukan dukungan dan keterlibatan orang tua. Kolaborasi antara lembaga PAUD dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Secara keseluruhan, penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD membutuhkan pendekatan yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangannya secara menyeluruh. Dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi unik setiap anak, kurikulum ramah anak dapat membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan belajar dan kehidupan anak-anak di masa depan (Rahmi et al., 2023).

Penelitian mengenai penerapan kurikulum ramah anak di lingkungan PAUD merupakan langkah penting menuju peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik, mulai dari aspek kognitif, emosional, dan sosial (Fitri et al., 2022). Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, lembaga PAUD dapat memungkinkan anak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajarannya sendiri. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan anak dan menyadari peran penting mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak (Hijriati et al., 2017). Menilai dampak penerapan kurikulum ramah anak merupakan fokus penting dari penelitian ini, karena membantu menilai dampaknya terhadap hasil belajar anak dan motivasi untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi lembaga PAUD itu sendiri, namun juga bagi perkembangan anak dan masyarakat secara keseluruhan (Mauliyah et al., 2024).

2. Metode

Dalam penelitian penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD, metode penelitian yang digunakan sangatlah penting untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kurikulum ramah anak diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan anak. Dengan demikian, metode penelitian yang komprehensif akan memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi dan perbaikan terus-menerus dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menyenangkan bagi anak-anak di lembaga PAUD.

3. Hasil dan pembahasan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah masa yang kritis dalam perkembangan anak-anak, di mana fondasi yang kuat dibangun untuk kesuksesan akademik dan kehidupan mereka di masa depan. Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, menstimulasi, dan mempromosikan pertumbuhan holistik anak-anak. Dalam esai ini, akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD, langkah-langkah yang dapat diambil untuk menerapkannya, serta manfaat yang dihasilkan dari pendekatan ini (Susanto, 2021). Santrock (2011), secara umum, anak usia dini memiliki karakteristik seperti unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pentingnya Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD

Kurikulum Ramah Anak di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi landasan penting dalam memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak usia dini. Kurikulum yang dirancang khusus untuk memperhatikan kebutuhan, minat, dan kecenderungan alami anak memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Safira et al., 2020). Melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan belajar sambil bermain, menciptakan lingkungan yang menstimulasi kreativitas dan keingintahuan mereka. Selain itu, Kurikulum Ramah Anak juga mendorong perkembangan holistik anak dengan memperhatikan aspek sosial, emosional, fisik, dan kreatif mereka. Anak-anak didorong untuk mengambil inisiatif, memecahkan masalah, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang membantu memupuk rasa percaya diri dan kemandirian. Melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif, anak-anak juga belajar untuk berkomunikasi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dengan demikian, Kurikulum Ramah Anak

tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Savitry, 2022).

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga pendidikan anak usia dini menempatkan kebutuhan dan perkembangan anak sebagai prioritas utama. Dalam konteks ini, pengakuan terhadap keunikan setiap anak menjadi dasar dalam perancangan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, memungkinkan mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Mulyadi & Kresnawaty, 2020). Melalui pendekatan ini, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi, bermain, dan bereksperimen dalam lingkungan yang aman dan merangsang, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan serta pengetahuan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan holistik anak (Yus, 2011).

Kurikulum ramah anak di lembaga PAUD bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan perkembangan anak-anak usia dini. Dalam kurikulum ini, anak-anak dilihat sebagai individu yang aktif, kreatif, dan unik, yang belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya. Pendekatan ini memperhatikan bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, dan bahwa pembelajaran harus bersifat inklusif, memperhatikan keberagaman anak-anak (Suryana, 2016).

Langkah-langkah Penerapan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD

a. Pengembangan Kurikulum yang Menyeluruh

Pengembangan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD haruslah menyeluruh dan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan anak-anak usia dini. Kurikulum ini harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perkembangan individu setiap anak. Pengembangan kurikulum yang menyeluruh merupakan sebuah proses kompleks yang melibatkan tahapan-tahapan penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa secara komprehensif. Tahapan pertama dalam proses ini adalah analisis kebutuhan, di mana pendidik melakukan evaluasi mendalam terhadap karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta tuntutan pasar kerja. Setelah itu, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur ditetapkan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tahapan berikutnya adalah desain kurikulum, yang mencakup pengembangan struktur keseluruhan kurikulum, penentuan materi pelajaran, metode pengajaran, serta pendekatan evaluasi. Implementasi kurikulum adalah tahapan di mana rencana kurikulum yang telah dirancang dijalankan di dalam kelas, melalui pelatihan guru, pengadaan sumber daya, dan dukungan yang diperlukan (Khuluqo & Istaryatiningtias, 2022).

Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan keefektifan kurikulum, dan hasil evaluasi digunakan untuk merevisi dan meningkatkan kurikulum agar tetap relevan. Penting juga untuk

melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal, dalam proses pengembangan kurikulum. Keterlibatan mereka memberikan perspektif berharga dan memastikan bahwa kurikulum dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari berbagai pemangku kepentingan. Keseluruhan, pengembangan kurikulum yang menyeluruh memerlukan kerja sama antara berbagai pihak serta komitmen untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan.

b. Penerapan Metode Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan

Metode pembelajaran yang digunakan haruslah memperhatikan sifat anak-anak yang senang bermain dan belajar melalui pengalaman langsung. Bermain, eksplorasi, dan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses pembelajaran harus menjadi fokus utama dalam kurikulum ini. Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Metode pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, mengaktifkan pikiran mereka, mendorong partisipasi aktif, serta meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat belajar secara mendalam sambil mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Hotimah et al., 2020).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan permainan edukatif atau aplikasi pembelajaran interaktif, dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Penggunaan multimedia juga dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep yang abstrak dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Selain metode pembelajaran, suasana kelas yang menyenangkan dan inklusif juga penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong kolaborasi, dan menghargai keragaman siswa. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar.

Penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan memerlukan perencanaan yang matang, penggunaan sumber daya yang tepat, serta keterlibatan dan dukungan penuh dari guru dan sekolah. Namun, manfaatnya sangat besar, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berubah. Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang aktif dan mandiri.

c. Pembinaan Keterampilan Sosial dan Emosional

Kurikulum ramah anak di lembaga PAUD juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak. Ini meliputi kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Pembinaan keterampilan sosial dan emosional merupakan aspek

krusial dalam pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kesiapan siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi efektif, bekerja sama dalam tim, mengelola konflik, serta memiliki empati dan memahami perasaan orang lain. Sedangkan keterampilan emosional melibatkan kemampuan mengenali, mengatur, dan mengelola emosi dengan baik (Fatimah et al., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan keterampilan sosial dan emosional siswa melalui pengajaran langsung, pembinaan karakter, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Misalnya, kegiatan pembelajaran kolaboratif, permainan peran, dan diskusi kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, sementara teknik relaksasi, meditasi, atau penulisan jurnal dapat membantu mereka mengelola emosi dengan lebih baik. Selain itu, program sekolah yang holistik juga dapat memasukkan aspek keterampilan sosial dan emosional ke dalam kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan komunikasi, dan program pengembangan karakter. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan berhasil secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang tangguh, berempati, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pentingnya pembinaan keterampilan sosial dan emosional ini semakin diakui dalam dunia pendidikan karena mereka membantu siswa menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain, mengatasi rasa takut dan kecemasan, serta membangun hubungan yang sehat dan berarti. Oleh karena itu, upaya pembinaan keterampilan sosial dan emosional tidak boleh diabaikan dalam proses pendidikan, karena mereka membentuk pondasi yang kuat untuk keberhasilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Integrasi Aktivitas Kreatif dan Seni

Seni dan aktivitas kreatif memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemecahan masalah anak-anak. Kurikulum ramah anak sebaiknya mengintegrasikan berbagai aktivitas seni, seperti seni lukis, musik, tari, drama, dan karya kerajinan tangan. Integrasi aktivitas kreatif dan seni dalam pendidikan memiliki dampak yang luar biasa dalam pengembangan siswa secara menyeluruh. Seni tidak hanya berperan sebagai bentuk ekspresi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai konsep. Melalui aktivitas kreatif dan seni, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang unik dan berbeda, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Nur & Nugraha, 2023).

Di dalam kelas, guru dapat mengintegrasikan seni ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah, untuk memperkuat pemahaman konsep dan memfasilitasi pembelajaran yang mendalam. Misalnya, melalui proyek seni, siswa dapat menggambarkan konsep matematika secara visual, menghasilkan model ilmiah yang kreatif, atau mengekspresikan

pemahaman mereka tentang tema sejarah melalui seni rupa. Selain itu, aktivitas kreatif dan seni juga memiliki manfaat bagi perkembangan emosional dan sosial siswa. Mereka dapat menjadi wadah untuk mengekspresikan emosi, mengatasi stres, dan membangun rasa percaya diri. Melalui kolaborasi dalam proyek seni, siswa juga belajar bekerja sama dalam tim, menghargai keragaman, dan menghormati pandangan orang lain.

Dengan mengintegrasikan aktivitas kreatif dan seni dalam pembelajaran, pendidikan menjadi lebih beragam, menarik, dan relevan bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar untuk memahami konsep secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk memberikan ruang dan dukungan yang cukup untuk integrasi aktivitas kreatif dan seni dalam kurikulum.

e. Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Orang tua dan komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak usia dini. Lembaga PAUD sebaiknya membangun kemitraan yang erat dengan orang tua, melibatkan mereka dalam kegiatan sekolah, dan mengakomodasi masukan mereka dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan efektif bagi siswa. Orang tua merupakan mitra utama dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Melalui keterlibatan aktif, orang tua dapat memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada anak-anak mereka di rumah, memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan minat individu siswa. Komunikasi terbuka antara guru dan orang tua juga memungkinkan pertukaran informasi yang berguna tentang kemajuan akademis dan perilaku siswa, serta memungkinkan identifikasi dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul (Haryanti et al., 2017).

Selain itu, keterlibatan komunitas juga memberikan kontribusi yang berharga dalam pendidikan siswa. Melalui kemitraan dengan organisasi lokal, bisnis, dan lembaga masyarakat lainnya, sekolah dapat menyediakan peluang pembelajaran yang beragam dan relevan dengan kebutuhan dan kepentingan siswa. Program-program seperti magang, kunjungan lapangan, dan proyek kolaboratif dengan organisasi non-profit dapat membuka wawasan siswa tentang dunia nyata dan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Secara keseluruhan, keterlibatan orang tua dan komunitas memperkuat jaringan pendidikan yang holistik, yang memungkinkan siswa mendapatkan dukungan yang konsisten dan beragam dari berbagai sumber. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, beragam, dan relevan bagi perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pendidikan harus didorong dan diprioritaskan oleh semua pihak terkait.

f. Pengelolaan Lingkungan Fisik yang Mendukung

Lingkungan belajar di lembaga PAUD haruslah dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung eksplorasi, interaksi, dan pembelajaran anak-anak. Ini termasuk penyediaan ruang bermain yang aman, perpustakaan yang menarik, area kreatif, dan fasilitas yang memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif. Pengelolaan lingkungan fisik yang mendukung dalam konteks pendidikan sangat penting untuk menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran yang efektif dan kesejahteraan siswa. Lingkungan fisik yang baik mencakup desain ruang kelas, fasilitas, serta tata letak yang mempromosikan interaksi positif, kenyamanan, dan keselamatan.

Desain ruang kelas yang fleksibel dan menginspirasi dapat merangsang kreativitas dan kolaborasi siswa. Pemilihan furnitur yang ergonomis dan pencahayaan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa. Selain itu, pengaturan ruang yang menarik dan bersih menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk belajar. Fasilitas tambahan seperti perpustakaan, laboratorium, taman sekolah, dan ruang olahraga juga memainkan peran penting dalam pengelolaan lingkungan fisik yang mendukung. Mereka menyediakan sumber daya yang beragam untuk pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memungkinkan eksplorasi dan eksperimen yang lebih luas (Winei et al., 2023).

Selain itu, aspek keselamatan juga harus dipertimbangkan dengan serius dalam pengelolaan lingkungan fisik. Pemeliharaan rutin dan pemantauan terhadap infrastruktur, seperti peralatan, bangunan, dan fasilitas umum, penting untuk mencegah kecelakaan dan memberikan rasa aman bagi siswa dan staf. Dengan pengelolaan lingkungan fisik yang baik, sekolah dapat menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berkembangnya potensi siswa. Ini juga mencerminkan komitmen sekolah terhadap kesejahteraan siswa dan memberikan fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan fisik yang mendukung harus menjadi prioritas bagi setiap lembaga pendidikan.

g. Pelatihan dan Pendampingan untuk Guru

Guru dan tenaga pendidik di lembaga PAUD perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan yang memadai dalam menerapkan kurikulum ramah anak. Mereka harus memahami prinsip-prinsip pembelajaran anak-anak usia dini, strategi mengelola kelas, dan teknik pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak (Rantina & Hasmalena, 2023). Pelatihan dan pendampingan untuk guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional mereka. Pelatihan yang tepat memberikan guru kesempatan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, teknologi, dan metodologi pengajaran. Ini dapat mencakup workshop, seminar, kursus online, atau program pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan kolektif mereka. Selain pelatihan, pendampingan juga merupakan strategi efektif untuk membantu guru menerapkan praktik

terbaik dalam kelas mereka. Dengan pendampingan, guru dapat menerima umpan balik langsung, saran, dan dukungan dari sesama guru yang lebih berpengalaman atau pembimbing akademis. Pendampingan juga memungkinkan guru untuk memperbaiki keterampilan pengajaran mereka melalui refleksi, observasi, dan praktik langsung (Fitria et al., 2019).

Kombinasi pelatihan dan pendampingan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan bagi guru. Mereka dapat mengembangkan keterampilan baru, meningkatkan kinerja mereka, dan mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pengajaran. Selain itu, pelatihan dan pendampingan membantu membangun komunitas profesional yang kuat di antara guru, di mana mereka dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan bertukar ide untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka secara keseluruhan. Dengan memprioritaskan pelatihan dan pendampingan untuk guru, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi staf pengajar mereka. Ini membantu memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar dan pengembangan pribadi.

Manfaat Penerapan Kurikulum Ramah Anak di Lembaga PAUD

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD memiliki berbagai manfaat, antara lain:

- a) Mendorong perkembangan holistik anak-anak secara optimal, termasuk aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.
- b) Meningkatkan motivasi dan minat belajar anak-anak.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas anak-anak.
- d) Memperkuat hubungan antara anak-anak, guru, orang tua, dan komunitas.
- e) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menarik.

Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, lembaga PAUD dapat menjadi tempat yang menyenangkan dan bermakna bagi perkembangan anak-anak usia dini. Kurikulum ramah anak memberikan dasar yang kuat bagi pembelajaran yang berkelanjutan dan mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan di masa depan (Rohmawati & Watini, 2022).

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD menjadi kunci dalam memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak usia dini. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti bermain, bercerita, dan melakukan eksperimen, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menstimulasi kreativitas. Selain itu, pendekatan holistik dalam pengembangan anak menjadi fokus utama, dengan integrasi nilai-nilai moral, etika, dan karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran (Kinanti & Zulkarnaen, 2024). Kolaborasi dengan orang tua juga menjadi penting, untuk memastikan keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak. Evaluasi yang holistik terhadap perkembangan anak dan fleksibilitas dalam kurikulum menjadi landasan untuk

menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Dengan demikian, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik (Rodiyah et al., 2024).

Berikut adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk membahas penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD:

- a. Kesesuaian Materi Pembelajaran: Sejauh mana kurikulum ini dirancang untuk sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak di PAUD.
- b. Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran: Tingkat partisipasi anak dalam proses pembelajaran, apakah mereka aktif dan terlibat dalam aktivitas belajar.
- c. Metode Pembelajaran yang Beragam: Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak, seperti permainan, seni, cerita, dan eksperimen.
- d. Kreativitas dalam Pengajaran: Sejauh mana guru menggunakan kreativitas dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran, sehingga menarik minat dan perhatian anak.
- e. Integrasi Nilai-Nilai Moral dan Etika: Adanya integrasi nilai-nilai moral, etika, dan kebaikan dalam kurikulum, yang membantu membentuk karakter anak sejak dini.
- f. Penggunaan Teknologi yang Tepat: Jika ada penggunaan teknologi, apakah teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak.
- g. Pemberian Dukungan pada Anak dengan Kebutuhan Khusus: Ketersediaan program pendukung bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti pendekatan inklusif dan strategi pembelajaran khusus.
- h. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional: Fokus pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kecerdasan emosional anak, misalnya melalui kegiatan bermain dan berkolaborasi.
- i. Penilaian Formatif: Bagaimana penilaian dilakukan secara formatif, dengan memberikan umpan balik yang membangun kepada anak untuk meningkatkan pembelajaran mereka.
- j. Keterlibatan Orang Tua: Sejauh mana lembaga PAUD melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak, memberikan informasi tentang perkembangan anak, dan kolaborasi dalam mendukung pembelajaran di rumah.
- k. Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung: Kondisi fasilitas, seperti ruang kelas, perpustakaan, area bermain, dan fasilitas lainnya yang mendukung pembelajaran anak.
- l. Pengembangan Kemampuan Kreatif dan Kritis: Bagaimana kurikulum ini merangsang pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak-anak.
- m. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan: Adanya sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan kurikulum ini, untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan indikator-indikator ini, dapat dipahami sejauh mana kurikulum ramah anak di lembaga PAUD dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi anak-anak (Puspitaningrum & Indrawati, 2023).

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, serta memperhatikan aspek kesejahteraan dan keselamatan anak. Hal ini dapat dilakukan melalui penyusunan rencana pembelajaran yang menarik, bermain sambil belajar, penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, serta memperhatikan kebutuhan khusus setiap anak secara individual. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung perkembangan anak secara holistic (Puspitaningrum & Indrawati, 2023).

4. Kesimpulan

Penerapan kurikulum ramah anak di lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi kunci dalam memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak-anak pada tahap penting perkembangan mereka. Dengan memprioritaskan kebutuhan dan perkembangan anak, kurikulum ini menekankan perlunya pengakuan terhadap keunikan setiap anak. Melalui metode pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan bermain, eksplorasi, dan interaksi aktif, lembaga PAUD menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menstimulasi kreativitas. Penerapan kurikulum ramah anak memerlukan langkah-langkah konkret, seperti pengembangan kurikulum yang menyeluruh, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, pembinaan keterampilan sosial dan emosional, integrasi nilai-nilai moral dan karakter, penggunaan teknologi yang tepat, serta keterlibatan orang tua dan komunitas. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, lembaga PAUD dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan holistik anak-anak.

Referensi

- Baharun, H., Zamroni, Z., Amir, A., & Saleha, L. (2021). *Pengelolaan APE Berbahan Limbah untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak*.
- Harfiani, R. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Inklusif Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus: RA. An-Nahl, Jakarta)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jayanti, R. A. D., & others. (2023). Pendidikan Akhlak Melalui Program Sekolah Ramah Anak Di MIN 2 Mojokerto. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(3), 307–319.
- Kinanti, N. A., & Zulkarnaen, Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 74–86.
- Kurniasih, E. S., Priyanti, N., & others. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca,

- Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498.
- Mulyadi, S., & Kresnawaty, A. (2020). *Manajemen pembelajaran inklusi pada anak usia dini*. Ksatria Siliwangi.
- Puspitaningrum, D., & Indrawati, T. (2023). Desain Model Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Literasi Humanis (Early Childhood Language Learning Design Based on Humanist Literacy). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 13(2), 362–375.
- Rahmi, N., Armanila, A., Sari, R. Y., & Simanjuntak, S. S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Administrasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 237–245.
- Fitri., Steffani., & Afifah. (2023). Mengenal Model PAUD Beyond Centre And Circle Time (BCCT) untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif*.
- Hijriati, H. (2017). Penembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Muliyah, A., Rohman, N. (2024). Optimalisasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Manajemen Kurikulum dengan Pendekatan Perenialis dan Motivasi Orang Tua di Sekolah Alam. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Rantina, M., & Hasmalena, M. P. (2023). *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bening Media Publishing.
- Rodiyah, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Pahliana, S., & Ardianto, R. A. (2024). Kajian Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 331341.
- Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 196–207.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. KENCANA.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Safira, R. A. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caramedia Communication.
- Savitry, W., Pandia, S., Hendriati, A., & Widyawati, Y. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Peran Orang Tua, Guru dan Institusi*. Yogyakarta: PT Ranisius
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Pelajar: Pengenalan dan Praktik Penggunaan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- Yus, A. (2011). *Model pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Khuluqo, E., I., & Istaryatiningtias. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Sulawesi Tengah: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*.
- Fatimah, S., Burhamzah, M., Asri, K. W., & Azizah, L. (2023). Pelatihan

- Menciptakan Lingkungan Belajar yang Empati dan Mendukung Perkembangan Sosial-Emosional Siswa. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nur, N., & Nugraha, S. M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran STEAM dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di RA Al-Manshuriyah Kota Sukabumi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*.
- Haryanti, D. (2017). Keterlibatan Keluarga Sebagai Mitra dalam Pendidikan Anak. *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*.
- Winei, D. A. A., Ekowati, E., Setiawan, A., Jenuri, J., Weraman, P., & Zulfikhar, R. (2023). Dampak Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dan Kesehatan Mental Siswa. *Journal On Education*.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Unwahas*.